

ANALISIS NILAI DIDAKTIS DALAM HIKAYAT IBRAHIM HASAN KARYA NURMAN SYAMHAS

¹⁾Ismawirna, ²⁾Erfinawati, dan ³⁾Ahmad Rocki

^{1),2),3)}Universitas Serambi Mekkah

Email: watierfina6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Didaktis dalam Hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terkandung dalam hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai sastra lama khususnya hikayat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas, terdiri atas 280 halaman, penerbit Media Utama Banda Aceh, cetakan ke-2 tahun 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis, baca, simak dan catat. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, diketahui bahwa nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas adalah (1) intelektual/kecerdasan, (2) keterampilan, (3) harga diri, (4) sosial/hubungan kemasyarakatan/pergaulan, (5) moral, (6) ketuhanan, (7) keindahan, (8) pengendalian diri/kestrabilan emosi, (9) tingkah laku, (10) kehendak/kemauan atau cita-cita.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Didaktis, Hikayat

Abstract

This study entitled "Analysis of Dictation Value in Hikayat Ibrahim Hasan by Nurman Syamhas". The purpose of this study is to describe the didactic value contained in the Hikayat Ibrahim Hasan by Nurman Syamhas. The benefits of this research for researchers is to deepen the science of the old literature, especially the saga. This research is conducted by applying descriptive method. The source of this research data is the Hikayat Ibrahim Hasan by Nurman Syamhas, consisting of 280 pages, the publisher of Media Utama Banda Aceh, the 2nd in 2013. Data collection techniques used in this research are analytical techniques, read, refer to and record. Based on the results of data processing and data analysis, it is known that the didactic values contained in the tale of Ibrahim Hasan by Nurman Syamhas are (1) intellectual / intelligence, (2) skills, (3) self-esteem, (4) social (5) morals, (6) divinity, (7) beauty, (8) self-controlling / emotional stability, (9) behavior, (10) will / will or aspiration.

Keywords: Analysis, Dictatorial Value, Tale

PENDAHULUAN

Karya sastra mempunyai nilai-nilai yang bersifat mendidik, baik tersirat maupun yang tersurat. Dengan membaca karya sastra, pembaca diharapkan mampu menemukan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Namun, nilai dalam karya sastra tidak dapat diperoleh begitu saja, tetapi harus melalui pemahaman yang tinggi. Wawasan yang terkandung dalam

karya sastra akan selalu berhubungan dengan bermacam-macam nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Nilai kehidupan akan ditemukan setelah memahami suatu peristiwa yang akan menjalani cerita serta mengambil kesimpulan dari dalamnya, atau mungkin lewat pernyataan dan komentar yang secara eksplisit ditampilkan oleh pengarang.

Nilai didaktis adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Alwi, 2007: 263). Jadi, nilai didaktis adalah suatu nilai yang berupa sifat atau hal penting dan berguna bagi manusia dapat digunakan manusia untuk mendidik dan memberikan tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan, kecerdasan, dan kedewasaan dalam berpikir.

Hikayat sebagai salah satu karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Hikayat merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng, maupun sejarah. Umumnya mengisahkan kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama.

Hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas sebuah hikayat yang mengangkat cerita kehidupan dan perjalanan hidup yang bersangkutan sejak lahir hingga berhasil. Perjalanan antar waktu seorang tokoh yang memiliki kiat, kiprah, kepribadian serta kepiawaian dalam menggeluti zaman yang menentang pada masa orde baru, sehingga berhasil berkiprah sebagai tokoh kebanggaan masyarakat Aceh.

Alasan dipilih dari segi nilai karena hikayat Ibrahim Hasan diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai yang positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal pendidikan. Pradopo (2004:94) mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah yang

langsung memberikan didikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral, sesungguhnya hal ini telah menyimpang dari hukum-hukum karya sastra sebagai karya seni dan menjadikan karya sastra sebagai alat pendidikan yang langsung sedangkan nilai seni dijadikan atau dijatuhkan nomor dua. Begitulah paham pertama dalam penilaian karya sastra yang secara tidak langsung disimpulkan dari corak-corak roman Indonesia yang mula-mula, ialah memberikan pendidikan dan nasihat kepada pembacanya.

Berdasarkan uraian latar belakang, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai didaktis apa saja yang terdapat dalam hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terkandung dalam hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pencapaian tujuan yakni untuk mencapai pokok permasalahan. Demikian halnya dengan penelitian terhadap karya sastra harus melalui penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif artinya tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Aminuddin, 2004:16). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kutipan kata, kalimat, dan wacana. Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data tentang nilai didaktis dalam hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas, terdiri atas

280 halaman yang diterbitkan oleh Media Utama Banda Aceh, cetakan ke 2 (2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis, baca, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Arikunto,1998:42). Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tertulis yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Teknik simak dan catat berarti penelitian sebagai instrumen dalam penyimpulan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yakni sasaran penelitian karya sastra yang berupa kata, klausa, kalimat ungkapan yang terkandung dalam hikayat *Ibrahim Hasan* dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimpulan itu dicatat sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

Data penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang menggambarkan pokok permasalahan yang diperoleh dari hasil teknik pustaka diolah dengan menggunakan metode deskriptif. Penganalisisan data berdasarkan klasifikasi objek penelitian.

Adapun langkah pengolahan dan penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1) membaca dengan teliti hikayat *Ibrahim Hasan* Karya Nurman Syamhas; 2) mencatat hal-hal yang berhubungan dengan nilai didaktik; 3) mengolah data dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri yaitu nilai didaktik dalam hikayat *Ibrahim Hasan* Karya Nurman Syamhas; 4) merumuskan hasil nilai didaktik yang terdapat dalam hikayat *Ibrahim Hasan* Karya Nurman Syamhas; 5) menarik kesimpulan dengan konsep teoritis sebagai akhir dari hasil analisis hikayat *Ibrahim Hasan* Karya Nurman Syamhas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai didaktis dalam hikayat *Ibrahim Hasan karya* Nurman Syamhas.

1. Nilai Kecerdasan

Kecerdasan menjelaskan sejumlah kemampuan nalar, merencanakan, memecahkan masalah, memahami gagasan dan berpikir abstrak. Kecerdasan pikiran digunakan untuk menyaring dan memecahkan persoalan yang datang kepada seseorang. Kecerdasan memberikan kemampuan pada seseorang untuk berpikir, beranalogi dan berimajinasi. Hikayat Ibrahim Hasan, menceritakan kemampuan tokoh Ibrahim Hasan dalam menjalankan sebuah misi dengan berbagai ide cemerlang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Diantaranya tokoh Ibrahim Hasan berusaha menciptakan ide-ide baru agar Fakultas Kedokteran Unsyiah bisa dibangun dan berjalan dengan sukses. Ide tidak muncul begitu saja dari dalam pikiran, melainkan hasil interaksi dengan lingkungan sosial. Sehingga dengan idenya tersebut Fakultas Kedokteran Univeritas Syiah Kuala bisa dibangun dan berdiri sampai sekarang. Begitulah yang dilakukan Ibrahim Hasan semasa hidupnya.

2. Nilai Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah

ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, sehingga menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Pada hakikatnya keterampilan adalah kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Ibrahim Hasan sangat piawai dan berpengalaman dalam memimpin diberbagai bidang. Pada tahun 1973 tokoh sangat piawai dalam mengolah bidang pendidikan, dan pada tahun 1982 Ibrahim Hasan terampil dalam memimpin instansi pemerintahan, sedangkan pada tahun 1986 Ibrahim Hasan berhasil berkiprah menjadi pemimpin masyarakat Aceh.

3. Nilai Harga Diri

Harga diri menunjukkan karakter, daya tarik, antusiasme dan ketangguhan dalam menghadapi kehidupan. Harga diri yang dimaksud adalah nilai-nilai yang memberi posisi hidup untuk individu-individu di masyarakat, bukan sifat-sifat yang berhubungan dengan harga diri seseorang. Harga diri pada hikayat ditemukan pada sosok tokoh Hadi Thayeb pada saat banyak orang yang meremehkan masa depannya. Semakin banyak orang yang meghina Hadi Thayeb, hal itu semakin membuat Hadi Thayeb untuk bersemangat dan berjuang meraih keinginan, agar kebutuhan harga dirinya terpenuhi. Terpenuhi kebutuhan harga diri membuat timbulnya perasaan sikap percaya diri dan perasaan merasa penting dalam kehidupan. Hal itu juga berlaku sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri tidak terpenuhi akan menimbulkan rasa minder, merasa lemah, kalah dan tidak berharga.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Suatu kesadaran dan emosi relatif terhadap suatu objek, gagasan, atau orang juga termasuk di dalamnya.

Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama seperti, kasih sayang, kepercayaan, pengakuan dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kepedulian tersebut diperlihatkan Ayah Ibrahim Hasan dalam mengambil keputusan saat Ibrahim Hasan mulai sibuk bekerja dan tidak lagi memperdulikan pendidikannya. Walaupun ayahnya sangat marah kepada Ibrahim Hasan, tetapi rasa kasih sayang terhadap anak tetap diperlihatkan dalam dirinya. Ia sangat peduli dengan Ibrahim Hasan, bagaimanapun Ibrahim Hasan adalah tetap anaknya. Nilai sosial dapat dilihat dari cerminan bentuk tindak laku yang diinterpretasikan, sehingga diharapkan mampu memberikan pertimbangan terhadap suatu tindakan.

5. Nilai Moral

Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu. Pendidikan moral sangat penting untuk mendidik individu menjadi manusia yang lebih baik. Nilai moral dalam hikayat Ibrahim Hasan tergambar melalui sikap orang tua Ibrahim Hasan yang selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada Ibrahim Hasan. Sebelum tidur Ibrahim Hasan selalalu dibacakan syair oleh orang tua agar kelak Ibrahim Hasan teringat dan lebih berhati-hati dalam bertindak dan bertingkah laku. Orang tua mempunyai kewajiban menanamkan nilai moral yang baik pada anak-anaknya agar mereka nantinya selalu berbuat baik pada keluarga maupun orang lain dan menjauhi perbuatan yang tidak baik karena setiap perbuatan jahat akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Nilai moral bertujuan untuk mendidik manusia agar menjadi lebih baik dan bijak dalam melakukan perbuatan.

6. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemicu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Dalam hikayat Ibrahim Hasan menjelaskan melalui agama manusia dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntut untuk meraih masa depan yang lebih baik. Sebuah karya sastra yang mengangkat sebuah kemanusiaan yang berdasarkan kebenaran akan menggugah hati nurani dan akan memberikan kemungkinan pertimbangan baru pada diri penikmatnya. Oleh karena itu, cukup beralasan apabila sastra dapat berfungsi sebagai peneguh batin pembaca dalam menjalankan keyakinan agama.

7. Nilai Keindahan

Nilai keindahan tergambar unsur artistik/keindahan, unsur pembangun karya sastra terasa begitu indah, dengan menggunakan idiom-idiom yang mudah pembaca tangkap maknanya, proses penggambaran pengarang mengenai cerita cukup mengalir. Keindahan atau estetis bukanlah suatu yang selalu indah dipandang mata, namun juga indah dalam pemilihan kata yang digunakan dalam suatu karya sastra. Demikian yang tergambar dalam kutipan-kutipan tersebut. Hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas banyak disampaikan dengan bahasa-bahasa yang indah dan penuh makna.

8. Nilai Pengendalian Diri

Pengendalian diri dapat digunakan untuk mereduksi efek psikologi yang

negatif dan sebagai upaya pencegahan. Memiliki pengendalian diri, seseorang mampu membuat perkiraan terhadap perilaku yang hendak dilakukan sehingga individu mampu mencegah sesuatu yang tidak menyenangkan. Dengan memiliki pengendalian diri yang baik, individu dapat mengoptimalkan tindakan mereka dan menahan diri untuk berbuat yang tidak seharusnya mereka perbuat. Di dalam Hikayat pengendalian diri terlihat dari ucapan Ibrahim Hasan untuk mengambil keputusan. Seseorang yang bijaksana mempunyai pemikiran yang luas dan mampu mengambil keputusan yang terbaik. Pengendalian diri ditunjukkan tokoh ketika sedang mengalami kesulitan dalam bidang pendidikan. Tokoh akhirnya menunjukkan sikap sabar dan biasa-biasa saja saat mengalami kesulitan. Kestabilan emosi atau pengendalian diri dapat menguasai dan mengendalikan perasaan seseorang. Pengendalian diri yang baik dapat mengoptimalkan tindakan seseorang serta menahan diri untuk berbuat yang seharusnya tidak mereka perbuat.

9. Nilai Tingkah Laku

Pendidikan merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Melalui pengajaran diharapkan mengandung nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai tingkah laku. Tingkah laku tersebut seperti berjalan, cara berbicara, dan bersikap kepada orang lain memerlukan pengalaman sesuai dengan situasi dan kondisi. Kejujuran dalam berbicara dapat menjadikan nilai tersendiri dalam mengarui kehidupan dalam bermasyarakat. Sikap tersebut ditunjukkan tokoh Ibrahim Hasan dengan mengatakan sesuatu yang ada tanpa gengsi untuk mengakui sebuah kebenaran. Mengatakan sesuatu atas dasar kejujuran dapat melegakan perasaan hati. Setiap

individu harus diajarkan kejujuran agar mereka disukai orang lain. Berusaha untuk mengungkapkan apa yang dirasakan secara jujur akan memberikan kenyamanan bagi manusia sendiri dan penghargaan dari orang lain.

10. Nilai Kehendak/Kemauan/Cita-cita

Sikap kemauan keras untuk meraih cita-cita yang diharapkan terpancar dari seorang tokoh dalam hikayat ini. Ibrahim Hasan, sebagai seorang yang ingin meraih cita-cita demi masa depannya, tidak akan mundur selangkah pun jika kehendaknya belum terpenuhi, dia bekerja keras dan berjuang demi tercapai tujuan yang diinginkan. Ibrahim Hasan memiliki kemauan yang keras untuk menjadi orang sukses. Ia benar-benar bersemangat tinggi untuk mendapatkan suatu yang didambkannya. Ibrahim Hasan selalu berkerja keras dan beriktir dalam segala hal yang dicita-citakan. Terbukti pada tahun 1973 Ibrahim Hasan terpilih sebagai Deputy Bulog dan pada tahun berikutnya Ibrahim Hasan terpilih menjadi Gubernur Daerah Istimewa Aceh.

SIMPULAN

Hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas mengandung nilai-nilai didaktis. Adapun nilai didaktis yang ditemukan yaitu nilai kecerdasan, keterampilan, harga diri, sosial, moral, keagamaan, keindahan, pengendalian diri, tingkah laku, dan cita-cita. Nilai-nilai didaktis tersebut dihadirkan lewat pernyataan tokoh-tokoh maupun penggambaran suasana dalam hikayat, dengan adanya pernyataan maupun penggambaran suasana dalam hikayat, kita dapat melihat bagaimana nilai didaktis itu dapat hadir di dalam hikayat *Ibrahim Hasan* karya Nurman Syamhas.

Hikayat *Ibrahim Hasan* merupakan hikayat yang memberi inspirasi menceritakan perjalanan antar waktu tokoh yang memiliki kiat, kiprah, kepribadian serta kepiawaiaan dalam menggeluti zaman menantang. Hikayat ini sangat baik dibaca oleh orang tua, pendidik, dan anak-anak sebagai referensi bagi perkembangan anak agar menjadi pribadi yang berbudi dan berbakti terhadap orang tua maupun sesama serta menjadi anak yang berhasil baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun kehidupan pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Syharmisi. 1998. *Prosedur Penelitian Sastra Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanius.
- Pradopo, Racmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra. Metode. Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.